

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perusahaan Sampel

Perusahaan yang terpilih sebagai sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil seleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 86 Perusahaan. Perusahaan Manufaktur ini telah menerbitkan laporan tahunan periode 2004 sampai dengan 2008 selama berturut-turut dalam situs resmi *www.idx.co.id*.

TABEL 4.1
Daftar Perusahaan Sampel

Keterangan	Sampel
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	133
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(47)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	86

B. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel.

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

Panel A

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Indeks	0,36	0,67	0,4850	0,06587
SIZE	7,71	18,21	13,6786	1,59693
Lev	-27,44	117,70	2,3193	8,82591
PUB	0,01	17,61	2,0509	1,82266
Liq	-0,40	0,42	0,0416	0,09982
ROA	0,01	0,98	0,2749	0,16912
Spread 3 hari	0,00	3,51	1,4992	0,88843
Spread 7 hari	0,08	3,71	1,4591	0,82773
Spread 11 hari	0,00	3,71	1,3927	0,71400

Panel B

Variabel	Frekuensi	Persentase
BP		
- PMD	325	75,6
- PMA	105	24,4
KAP		
- Non Big Four	315	73,3
- Big Four	115	26,7
SB		
- Non Konglomerasi	315	73,3
- Konglomerasi	115	26,7

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.2 Panel A menunjukkan bahwa Luas pengungkapan (Indeks) memiliki rata-rata sebesar 0,4850 dengan standar deviasi 0,06587. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 13,6786 dengan standar deviasi 1,59693. *Leverage* (Lev) memiliki rata-rata sebesar 2,3193 dengan standar deviasi

8,82591. Kepemilikan saham publik (PUB) memiliki rata-rata sebesar 2,0509 dengan standar deviasi 1,82266. Likuiditas (Liq) memiliki rata-rata sebesar 0,0416 dengan deviasi standar 0,09982. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,2749 dengan standar deviasi 0,16912. Spread 3 hari memiliki rata-rata sebesar 1,4992 dengan standar deviasi 0,88843. Spread 7 hari memiliki rata-rata sebesar 1,4591 dengan standar deviasi 0,82773. Spread 11 hari memiliki rata-rata sebesar 1,3927 dengan standar deviasi 0,71400.

Tabel 4.2 Panel B menunjukkan bahwa dari 430 data observasi, pada variabel basis perusahaan (BP) sebanyak 325 (75,6%) merupakan perusahaan berbasis PMD, sedangkan perusahaan berbasis PMA sebanyak 105 (24,4%). pada variabel ukuran KAP sebanyak 315 (73,3%) merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP big four sebanyak 115 (26,7%). pada variabel skope bisnis (SB) sebanyak 315 (73,3%) merupakan perusahaan non konglomerasi, sedangkan perusahaan konglomerasi sebanyak 115 (26,7%).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 memperlihatkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel 4.3

TABEL 4.3
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pengaruh SIZE, Lev, PUB, Liq, ROA, BP, KAP dan SB terhadap Indeks			
SIZE	0,849	1,177	Non multikolinearitas
Lev	0,968	1,033	Non multikolinearitas
PUB	0,835	1,198	Non multikolinearitas
Liq	0,788	1,270	Non multikolinearitas
ROA	0,872	1,147	Non multikolinearitas
BP	0,581	1,722	Non multikolinearitas
KAP	0,573	1,746	Non multikolinearitas
SB	0,954	1,048	Non multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data

2. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DW - test untuk menguji pengaruh SIZE, Lev, PUB, Liq, ROA, BP, KAP dan SB terhadap Indeks sebesar 1,89. Nilai DW - test untuk menguji pengaruh Indeks terhadap Spread 3 hari sebesar 1,71. Nilai DW - test untuk menguji pengaruh Indeks terhadap Spread 7 hari sebesar 1,72. Nilai DW - test untuk menguji pengaruh Indeks terhadap Spread 11 hari sebesar 1,73. Keseluruhan nilai DW – test berada pada daerah $2 < DW < 4$ -du, berarti model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson (d) statistik disajikan pada tabel 4.4

TABEL 4.4
Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	DW	dU	4-dU	Keterangan
Pengaruh SIZE, Lev, PUB, Liq, ROA, BP, KAP dan SB terhadap Indeks	1,89	1,78	2,22	Tdk terjadi autokorelasi
Pengaruh Indeks terhadap Spread 3 hari	1,71	1,69	2,31	Tdk terjadi autokorelasi
Pengaruh Indeks terhadap Spread 7 hari	1,72	1,69	2,31	Tdk terjadi autokorelasi
Pengaruh Indeks terhadap Spread 11 hari	1,73	1,69	2,31	Tdk terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 memperlihatkan tidak ada satupun variabel yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai Abs e. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel 4.5

TABEL 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel Independen bebas	Sig	Kesimpulan
Pengaruh SIZE, Lev, PUB, Liq, ROA, BP, KAP dan SB terhadap Indeks			
ABS e	SIZE, Lev, PUB, Liq, ROA, BP, KAP dan SB	0,768	Non heteroskedastisitas
Pengaruh Indeks terhadap Spread 3 hari			
ABS e	Indeks	0,106	Non heteroskedastisitas
Pengaruh Indeks terhadap Spread 7 hari			
ABS e	Indeks	0,198	Non heteroskedastisitas
Pengaruh Indeks terhadap Spread 11 hari			
ABS e	Indeks	0,158	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data

4. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) yang hasilnya disajikan pada tabel 4.6

TABEL 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Persamaan	KSZ Unstandardized	Sig	Keterangan
Pengaruh SIZE, Lev, PUB, Liq, ROA, BP, KAP dan SB	0,672	0,757	Nomal
Pengaruh Indeks dan Spread 3 hari	1,295	0,070	Nomal
Pengaruh Indeks terhadap Spread 7 hari	1,189	0,119	Normal
Pengaruh Indeks terhadap Spread 11 hari	1,088	0,187	Normal

Sumber: Hasil analisis data

Hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk menguji pengaruh SIZE, Lev, PUB, Liq, ROA, BP, KAP dan SB terhadap Indeks sebesar 0,757. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk menguji pengaruh Indeks terhadap Spread 3 hari sebesar 0,070. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk menguji pengaruh Indeks terhadap Spread 7 hari sebesar 0,119. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk menguji pengaruh Indeks terhadap Spread 11 hari sebesar 0,070. Keseluruhan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Tahap Pertama

Pengujian hipotesis tahap pertama yaitu hipotesis satu sampai dengan hipotesis delapan, menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, porsi kepemilikan saham publik, likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan skope bisnis terhadap luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Indeks pengungkapan}_{i,t} = 0,261 + 0,015 \text{ SIZE}_{i,t} + 0,081 \text{ Liq} + 0,120 \text{ ROA}_{i,t} - 0,042 \text{ BP}_{i,t} + 0,039 \text{ KAP}_{i,t} + 0,014 \text{ SB}_{i,t}$$

Ringkasan hasil pengujian statistik menggunakan regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.7

TABEL 4.7
Pengujian Hipotesis Model Penelitian Pertama

Variabel	Koef. Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,261	0,000	
SIZE	0,015	0,000	H ₁ Diterima
Lev	0,000	0,473	H ₂ Ditolak
PUB	-0,002	0,222	H ₃ Ditolak
Liq	0,081	0,007	H ₄ Diterima
ROA	0,045	0,007	H ₅ Diterima
BP	-0,042	0,000	H ₆ Ditolak
KAP	0,039	0,000	H ₇ Diterima
SB	0,014	0,022	H ₈ Diterima
Adjusted R ²	0,311		
F Statistic	25,200		
Prob (F-stat)	0,000		

Sumber data: Hasil analisis data

a. Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,311 menunjukkan bahwa 31,1% variasi luas pengungkapan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan saham publik, likuiditas, profitabilitas, basis perusahaan, ukuran KAP dan skope bisnis, sedang sisanya sebesar 68,9% dijelaskan variabel lain di luar model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.7 memperlihatkan nilai F hitung sebesar 25,200 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari α (0,05), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi luas pengungkapan atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan saham publik,

likuiditas, profitabilitas, basis perusahaan, ukuran KAP dan skope bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

1) Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Hasil pengujian pada variabel ukuran perusahaan diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi atau p-value $0,000 < \alpha$ (0,05). Ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan. Hipotesis pertama (H_1) didukung/diterima.

2) Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Hasil pengujian pada variabel leverage diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi atau p-value $0,473 > \alpha$ (0,05). Ini berarti leverage tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3) Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Hasil pengujian pada variabel porsi kepemilikan saham publik diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi atau p-value $0,222 > \alpha$ (0,05). Ini berarti leverage tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

4) Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Hasil pengujian pada variabel likuiditas diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,081 dengan nilai signifikansi atau p-value $0,007 < \alpha$ (0,05). Ini berarti likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Semakin tinggi

likuiditas perusahaan maka semakin tinggi luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan. Hipotesis keempat (H_4) didukung/diterima.

5) Pengujian hipotesis kelima (H_5)

Hasil pengujian pada variabel profitabilitas diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,045 dengan nilai signifikansi atau p-value $0,007 < \alpha (0,05)$. Ini berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan. Hipotesis kelima (H_5) didukung/diterima.

6) Pengujian hipotesis keenam (H_6)

Hasil pengujian pada basis perusahaan diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,042 dengan nilai signifikansi atau p-value $0,000 < \alpha (0,05)$. Ini berarti leverage berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan. Hipotesis keenam (H_6) ditolak.

7) Pengujian hipotesis ketujuh (H_7)

Hasil pengujian pada variabel ukuran KAP diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi atau p-value $0,000 < \alpha (0,05)$. Ini berarti ukuran KAP berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Semakin besar ukuran KAP maka semakin tinggi luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan. Hipotesis ketujuh (H_7) didukung/diterima.

8) Pengujian hipotesis delapan (H_8)

Hasil pengujian pada variabel skope bisnis diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi atau p-value $0,022 < \alpha (0,05)$. Ini berarti Skope bisnis berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Semakin besar skope bisnis maka semakin tinggi luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan. Hipotesis kedelapan (H_8) didukung/diterima.

2. Pengujian Hipotesis Tahap Kedua

Pengujian hipotesis tahap kedua yaitu hipotesis kesembilan (H_9) menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh luas pengungkapan terhadap asimetri informasi, yaitu menggunakan spread 3 hari, spread 7 hari dan spread 11 hari.

TABEL 4.8
Pengujian Hipotesis Model Penelitian Kedua

Variabel Terikat	Variabel bebas	Koef. Regresi	Sig.	Keterangan
Spread 3 hari	Konstanta	2,392	0,000	Hipotesis Diterima
	Indeks	-1,841	0,005	
	R Square	0,019		
	F Statistic	8,129		
	Prob (F-stat)	0,005		
Spread 7 hari	Konstanta	2,270	0,000	Hipotesis Diterima
	Indeks	-1,671	0,006	
	R Square	0,018		
	F Statistic	7,707		
	Prob (F-stat)	0,006		
Spread 11 hari	Konstanta	2,262	0,000	Hipotesis Diterima
	Indeks	-1,791	0,001	
	R Square	0,027		
	F Statistic	12,015		
	Prob (F-stat)	0,001		

Sumber data: Hasil analisis data

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.8 diperoleh persamaan berikut:

$$\text{Spread 3 hari} = 2,392 - 1,841 \text{ Indeks}$$

$$\text{Spread 7 hari} = 2,270 - 1,671 \text{ Indeks}$$

$$\text{Spread 11 hari} = 2,262 - 1,791 \text{ Indeks}$$

a. Koefisien Determinasi

Nilai *R square* sebesar 0,019 menunjukkan bahwa 1,9% variasi spread 3 hari dapat dijelaskan oleh luas pengungkapan, sedang sisanya sebesar 98,1% dijelaskan variabel lain di luar model.

Nilai *R square* sebesar 0,018 menunjukkan bahwa 1,8% variasi spread 7 hari dapat dijelaskan oleh luas pengungkapan, sedang sisanya sebesar 98,2% dijelaskan variabel lain di luar model.

Nilai *R square* sebesar 0,027 menunjukkan bahwa 2,7% variasi spread 11 hari dapat dijelaskan oleh luas pengungkapan, sedang sisanya sebesar 97,3% dijelaskan variabel lain di luar model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Nilai *F* hitung sebesar 8,129 dengan probabilitas 0,005. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari α (0,05), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi asimetri informasi pada spread 3 hari.

Nilai *F* hitung sebesar 7,707 dengan probabilitas 0,006. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari α (0,05), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi asimetri informasi pada spread 7 hari.

Nilai *F* hitung sebesar 12,015 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari α (0,05), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi asimetri informasi pada spread 11 hari

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Luas pengungkapan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi yang ditunjukkan oleh *p-value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$) dan arah pengaruhnya negatif

yakni -1,841 pada *event windows* 3 hari. Semakin besar luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan maka semakin kecil tingkat asimetri informasi. Setiap kenaikan 1 satuan pada jumlah luas pengungkapan, mengakibatkan penurunan asimetri informasi sebesar -1,841 satuan.

Pada *event windows* 7 hari nilai *p-value* sebesar 0,006 ($p < 0,05$) dan arah pengaruhnya negatif yaitu -1,671. Semakin besar luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan maka semakin kecil tingkat asimetri informasi. Setiap kenaikan 1 satuan pada jumlah luas pengungkapan, mengakibatkan penurunan asimetri informasi sebesar -1,671 satuan.

Pada *event windows* 11 hari nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan arah pengaruhnya negatif sebesar -1,791. Semakin besar luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan maka semakin kecil tingkat asimetri informasi. Setiap kenaikan 1 satuan pada jumlah luas pengungkapan, mengakibatkan penurunan asimetri informasi sebesar -1,791 satuan.

Hasil ini mendukung hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa variabel luas pengungkapan perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Mardiyah (2002), Murni (2004) dan Benardi, dkk (2009) yang menemukan bahwa semakin luas pengungkapan perusahaan maka semakin menurun asimetri informasi perusahaan.

E. Pembahasan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan. Penelitian ini mendukung teori

yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling sesuai dengan teori keagenan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar daripada perusahaan kecil. Meek, Robert dan Gray (1995) dalam Fitriyani (2001) bahwa perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum, mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Penjelasan lain adalah karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar.

Hipotesis kedua, menguji pengaruh rasio leverage terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Benardi (2009) dan tidak mendukung Teori Agensi (Jensen Meckling, 1976) bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya keagenan (*agency cost*) yang tinggi. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pihak donatur atau pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, sehingga kurang memperhitungkan kualitas solvabilitas perusahaan, akibatnya tidak begitu banyak mempengaruhi luas pengungkapan.

Hipotesis ketiga, menguji pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan, Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Benardi (2009) namun berbanding terbalik dengan hasil yang dikemukakan oleh Simanjuntak dan

Widiastuti (2004) dalam Irawan (2006). Hal tersebut dikarenakan secara historis dan empiris perusahaan-perusahaan publik di Indonesia masih mengarah pada pola kepemilikan yang terkonsentrasi yang dikuasai oleh kalangan keluarga. Akibatnya para manajer hanya menjadi kepanjangan tangan pemegang saham mayoritas, hal ini menyebabkan kepemilikan publik sebagai pemegang saham minoritas tidak memiliki kekuatan untuk menekan pihak manajemen.

Hipotesis keempat, menguji pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wallace *et al.*, (1994) dalam Fitriyani (2001) namun tidak konsisten terhadap hasil penelitian Benardi,dkk (2009). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi melakukan pengungkapan informasi yang komprehensif kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan kredibel dan untuk menunjukkan pencapaian kinerja manajemen yang efektif.

Hipotesis kelima, menguji pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Fitriyani (2001) dan juga Simanjuntak dan Widiastuti (2004), namun tidak konsisten terhadap hasil penelitian Benardi, dkk (2009) dan Almilia (2007). perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan pengungkapan laporan keuangan yang lebih detail mengenai kondisi perusahaan untuk menarik investor, karena dengan

profitabilitas yang tinggi diharapkan perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi.

Hipotesis keenam, menguji pengaruh basis perusahaan terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa basis perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Fitriyani (2001) bahwa perusahaan yang berstatus PMA memiliki IKP wajib lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang berstatus lainnya. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan temuan Susanto (1994) dalam Marwata (2001). Hal tersebut dikarenakan sebagian besar perusahaan PMA yang menjadi sampel merupakan perusahaan yang berasal dari Jepang, sebuah negara yang secara umum keterbukaan informasinya paling rendah bila dibandingkan dengan negara-negaramaju lainnya (Choi dan Mueller, 1992 dalam Marwata (2001).

Hipotesis ketujuh, menguji pengaruh ukuran KAP terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Becker *et al.* (1998) dalam Benardi, dkk (2009) ditemukan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berukuran besar akan menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas berdasarkan regulasi yang telah ditentukan, karena memiliki kualitas, reputasi dan kredibilitas dibanding KAP ukuran kecil.

Hipotesis kedelapan, menguji pengaruh skope bisnis terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skope bisnis

berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Benardi, dkk (2009). Hal tersebut dikarenakan perusahaan konglomerat akan memiliki tuntutan regulasi yang lebih banyak untuk menyampaikan informasi kepada publik, perusahaan melakukan pengungkapan lebih dilandaskan pada ketaatan terhadap regulasi yang dapat menguranginya dari tekanan pihak-pihak tertentu dari pada aspek pertanggungjawaban terhadap *stakeholders*.

Hipotesis kesembilan, menguji pengaruh luas pengungkapan terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas pengungkapan berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Benardi, dkk (2009), temuan ini juga mendukung Teori Agensi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Benardi, dkk, 2009). Hal tersebut dikarenakan secara teoritis manajemen berusaha mengurangi asimetri informasi dengan melakukan pengungkapan yang luas guna mengurangi konflik kepentingan. Pengungkapan yang luas dapat membatasi sikap manajer yang oportunistik yang dapat merugikan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan merupakan atribut yang penting dari *good corporate governance*, terutama yang berhubungan dengan transparansi dan akuntabilitas yang dapat memperkecil asimetri informasi sehingga dapat mengurangi terjadinya konflik kepentingan.